

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia perkembangan industri menengah dan kecil memiliki nilai strategis, salah satunya yaitu industri makanan dan minuman. Menurut Badan Pusat Statistika (2016) jumlah industri kecil dan menengah tahun 2015 sebanyak 1.567.019 unit yang meningkat dari tahun 2014 sebelumnya sebanyak 1.198.491 unit. Industri kecil dan industri mikro adalah suatu kegiatan usaha untuk menghasilkan barang maupun jasa yang dilakukan perseorangan, rumah tangga maupun badan usaha (UU RI No. 9 Tahun 1995).

Salah satu dari industri kecil yang memiliki peluang adalah industri kerupuk. Industri kerupuk memiliki banyak peluang karena kerupuk banyak dikonsumsi sebagai pelengkap makan atau sekedar dimakan sebagai camilan. Kerupuk juga memiliki nilai tambah pada komoditi pertanian seperti tepung tapioka, udang/ikan dan komoditi lainnya. Keberlangsungan Industri kerupuk tidak hanya tergantung pada keunggulan produk, melainkan industri juga harus mampu bersaing dengan industri yang lain. Kemampuan daya saing industri dapat dilihat dari kinerja industrinya melalui efektivitas dan efisien industri tersebut. Industri diharapkan untuk mempertahankan dan selalu meningkatkan kemampuan daya saingnya melalui ukuran kinerja produktivitas dari industri. Ukuran kinerja industri dapat dilihat pada efisiensi dari penggunaan sumber daya yang digunakan.

Produktivitas merupakan perbandingan antara *input* dan *output* (Sinungan 2008). Produktivitas menjadi indikator keberhasilan sebuah industri untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Sebuah industri harus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan produktivitasnya. Industri membutuhkan adanya pengukuran produktivitas untuk mengetahui pada tingkat mana industri itu beroperasi dan sebagai pembanding antara standar produktivitas yang sudah ditetapkan manajemen. Pengukuran produktivitas dapat digunakan terus menerus untuk mengetahui produktivitas dalam periode selanjutnya serta untuk membandingkan dengan produktivitas pada industri yang sejenis.

Industri tidak dapat menilai dari tingkat profit yang dicapai pada periode tertentu tanpa memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya (*input*) yang

dimiliki, untuk itu perlu adanya melakukan pengukuran tingkat produktivitas. Pengukuran produktivitas sangatlah penting, karena semakin tinggi produktivitas dalam industri, maka laba industri akan meningkat. Pengukuran produktivitas juga memiliki tujuan untuk meminimumkan biaya *input* yang digunakan dengan cara memaksimalkan penggunaan *input* agar dapat menghasilkan *output* yang meningkat.

UKM Mubarok merupakan usaha rumah tangga dengan produk kerupuk. UKM Mubarok belum pernah melakukan pengukuran produktivitas, melainkan menghitung *profit* (keuntungan) dari hasil penjualan kerupuk setiap bulannya sebagai ukuran produktivitasnya. Jumlah penjualan pada UKM Mubarok dalam tahun 2016 mengalami fluktuasi penjualan. Untuk data penjualan kerupuk UKM Mubarok tahun 2016 dapat dilihat pada **Tabel 1**. Indikator keberhasilan UKM Mubarok hanya dilihat berdasarkan evaluasi laporan keuangan per tahun. Laporan keuangan tidak melibatkan sumber *input* secara menyeluruh. Untuk itu maka perlu dilakukan evaluasi pengukuran produktivitas dengan menggunakan sumber *input* yang digunakan.

Tabel 1. Data Penjualan Kerupuk di UKM Mubarok tahun 2016

No.	Bulan	Jumlah Penjualan (Kg)
1	Januari	2.350
2	Februari	2.750
3	Maret	2.700
4	April	2.450
5	Mei	2.250
6	Juni	2.000
7	Juli	2.000
8	Agustus	2.500
9	September	2.250
10	Oktober	1.750
11	November	3.000
12	Desember	3.000

Sumber: UKM Mubarok Kamal.

Sumber *input* yang digunakan UKM Muabrok adalah bahan baku yang meliputi tepung tapioka, tepung terigu, udang, bahan pengembang, garam, bawang putih, garam, MSG, penyedap rasa, plastik adonan dan plastik kemasan. *Input* tenaga kerja yaitu berupa gaji untuk tenaga kerja. *Input* energi berdasarkan biaya listrik yang digunakan untuk produksi. *Input* modal didapat dari biaya perawatan mesin dan depresiasi mesin.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas adalah metode *American Productivity Center* (APC). Metode *American Productivity Center* (APC) merupakan pengukuran produktivitas yang berdasarkan pada hubungan profitabilitas dengan produktivitas dan perbaikan harga. Metode APC ini menggunakan data periode dasar sebagai perbandingan dengan data periode berikutnya. Perbandingan dengan data periode dasar bertujuan untuk menentukan tingkat produktivitas dan kemudian akan dilakukan evaluasi dari hasil pengukuran produktivitas serta menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap naik turunnya produktivitas.

Mengingat pentingnya pengukuran produktivitas yang berguna untuk mengetahui tingkatan produktivitas suatu industri, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengukuran produktivitas pada produk kerupuk dengan menggunakan metode *American Productivity Center* (APC). Metode APC melakukan tiga pengukuran produktivitas yaitu indeks produktivitas, indeks profitabilitas dan indeks perbaikan harga. Kelebihan metode APC yaitu perhitungan yang dilakukan menggunakan total setiap *input* sehingga mampu lebih cepat dalam memperoleh hasil serta mengidentifikasi penurunan atau peningkatan tingkat produktivitas.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengukur produktivitas produksi kerupuk dengan metode *American Productivity Center* (APC) di UKM Mubarak Kamal?
2. Apa faktor-faktor penyebab naik turunnya produktivitas di UKM Mubarak Kamal?
3. Bagaimana rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan produktivitas di UKM Mubarak Kamal?

1.3. Tujuan

1. Memperoleh hasil pengukuran produktivitas kerupuk dengan metode *American Productivity Center* (APC) di UKM Mubarak Kamal.
2. Untuk mengevaluasi faktor-faktor penyebab naik turunnya produktivitas di UKM Mubarak Kamal.
3. Memberikan rencana perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas di UKM Mubarak Kamal.

1.4. Manfaat

1. Memberikan suatu gambaran tentang perkembangan produktivitas industri berdasarkan hasil pengukuran.
2. Memberikan solusi untuk meningkatkan produktivitas di UKM Mubarak Kamal.
3. Memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai pengukuran produktivitas menggunakan metode *American Productivity Center (APC)*.

1.5. Batasan Masalah

1. Pengukuran produktivitas dilakukan tiap tahun selama 3 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2014 sampai 2016 di bagian produksi.
2. Produk yang dihasilkan adalah kerupuk, data *input* yang digunakan adalah tenaga kerja, bahan baku, energi dan modal sedangkan data *output* berupa jumlah produk kerupuk yang dihasilkan dan harga penjualan.